

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MANDIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK (Studi pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Mandiri Cipageran)

Riza Anugrah Putra*
Mustofa Kamil¹
Joni Rahmat Pramudia²

Departemen Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
Email : Rizaanugrahputra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada permasalahan yang dihadapi dengan latar belakang yang berbeda, sehingga berdampak pada motivasi dan pengalaman belajarnya. Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu metode pembelajaran mandiri. Metode pembelajaran mandiri dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga peserta didik memiliki motivasi yang lebih dan pengalaman belajar yang lebih banyak, pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan peserta didik akan lebih mandiri. PKBM Bina Mandiri Cipageran merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan menggunakan metode pembelajaran mandiri. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode pembelajaran mandiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran mandiri yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta mendeskripsikan hasil penerapan metode pembelajaran mandiri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian seorang pengelola, dua orang selaku tutor kesetaraan paket C dan dua orang peserta didik paket C. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi serta triangulasi data sebagai telaah untuk melihat keabsahan data. Hasil penelitian diperoleh dari data informasi mengenai pembelajaran mandiri yang dilakukan setelah pembelajaran tatap muka dan tutorial dan dirancang dalam bentuk pemberian tugas mandiri melalui modul atau buku. Selanjutnya untuk melihat hasil penerapan metode mandiri ini peneliti melakukan tes kognitif, afektif dan psikomotor, dan dari hasil tes tersebut dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Kata Kunci : *Metode Pembelajaran Mandiri, Hasil Belajar, Pendidikan Kesetaraan*

APPLICATION OF SELF-LEARNING METHOD TO IMPROVE THE LEARNING RESULTS OF STUDENTS

ABSTRACT

This research was conducted with reference to the problems faced by the different backgrounds, so the backgorunds impact on their motivation and learning experience. The method applied in this research is self-learning method, self-learning method was implemented to overcome these problems so that students have more motivation and learning experience, so, learning can be done well and more independent. PKBM Bina Mandiri Cipageran is one of the institutions to provide equal education to use self-learning method. The purpose of this research in general is to determine the extent of the application of self-learning methods to improve the learning results of students.

¹ Penulis Penanggung Jawab

² Penulis Penanggung Jawab

Specifically, the purpose of this study is to describe the implementation steps of self-learning method that includes planning, implementation and evaluation, and to describe the results of self-learning methods application.. This research was conducted by using descriptive method with qualitative approach, with subject is a manager, two people as tutors equality C packages and two more people as learners of C packages. The data collecting techniques used are interviews, observation and documentation as well as data triangulation study to see the validity of the data. The results were obtained from the data information independent learning is done after learning face to face and tutorials and designed in the form of an independent assignment through a module or a book. Furthermore, to see the results of applying this method of independent researchers conducted tests of cognitive, affective and psychomotor, and the results of such tests can be seen that there is an increase of cognitive, affective and psychomotor.

Keywords : Self-Learning Method, The Results of Learning, Education Equality

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan manusia dalam kehidupannya untuk menghadapi perkembangan zaman. Bahkan pendidikan itu berlangsung sejak dalam kandungan sampai masuk keliang lahat. Namun pada kenyataannya apa yang ingin dicapai melalui pendidikan jauh dari apa yang diharapkan. Konsep pendidikan terutama pendidikan formal hanya sebatas pada pemberian pengetahuan serta wawasan saja. Sedangkan saat ini kemampuan seperti kompetensi khusus menjadi satu modal untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Tingginya angka putus sekolah pada jalur pendidikan formal di Kota Cimahi pada tahun 2012 masih cukup besar yang di daerah tersebut hanya terdiri dari 621.381 jiwa. Begitu juga angka tidak sekolah. Dari data BPS Kota Cimahi, angka putus sekolah untuk tingkat SMA 0,35%. Dari jumlah 117.661 atau 20% penduduk Cimahi masuk kriteria miskin dan angka ini cenderung terus meningkat bahkan survey terakhir menyebutkan jumlah penduduk miskin naik sampai dengan 30%. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dapat bersifat formal, nonformal dan informal. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal, yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, seperti kejar paket A, kejar

Paket B, dan kejar Paket C. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan nonformal atau yang lebih dikenal dengan istilah Pendidikan Luar Sekolah (PLS) ini, sebagaimana dijelaskan di atas diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan luar sekolah berfungsi mengembangkan potensi peserta didik atau warga belajar dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Dengan melalui pendidikan kesetaraan, peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah, usia produktif dan yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup akan mendapatkan pendidikan dan wawasan serta keterampilan yang nantinya akan disampaikan melalui pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan meliputi program Kejar Paket A setara SD (6 tahun), Paket B setara SMP (3 tahun), dan Paket C setara SMA (3 tahun).

Dalam penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan yang umum dilaksanakan oleh para penyelenggara pendidikan nonformal selama ini cenderung muncul berbagai masalah.

Permasalahan yang dihadapi oleh lembaga penyelenggara PKBM disesuaikan dengan kondisi dilapangan dengan adanya keterbatasan waktu pertemuan pembelajaran di kelas, keterbatasan sarana belajar serta berbagai karakteristik peserta didik Pendidikan Kesetaraan Paket C. Berbagai kendala yang terjadi diatas maka diperlukan strategi pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mengatasi ketercapaian materi pembelajaran dan kompetensi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Strategi pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kebijakan pemerintah melalui peraturan menteri berdasarkan standar pendidikan nasional yang mencakup standar isi yang didalamnya mencakup proses pembelajaran mandiri.

Pembelajaran mandiri yaitu salah satu strategi pembelajaran pendidikan kesetaraan yang dilakukan secara individu maupun kelompok di luar pembelajaran tatap muka ataupun tutorial. Pembelajaran mandiri perlu dikelola secara baik oleh tutor maupun pengelola, melalui proses perencanaan secara matang. Pelaksanaannya pembelajaran mandiri mengacu kepada tahap persiapan yang matang, pelaksanaan terkoordinir serta proses penilaian hasil secara akurat, sehingga warga belajar mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran mandiri tersebut maka dibutuhkan rancangan untuk mempermudah tutor dalam melakukan pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri perlu dikelola secara baik oleh tutor dan pengelola melalui kesepakatan bersama dengan dukungan berbagai komponen sarana dan prasarana sehingga warga belajar mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan latar belakang yang dibuat, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai model pembelajaran Paket C dan hasil belajar peserta didik. Lebih lengkap, penulis merangkum penelitian ini dengan judul Penerapan Metode

Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di PKBM Bina Mandiri Cipageran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PKBM Bina Mandiri Cipageran, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi oleh penulis yaitu sebagai berikut : 1) PKBM Bina Mandiri Cipageran memiliki warga belajar dengan latar belakang yang berbeda, sehingga berdampak motivasi dan pengalaman belajarnya pun berbeda. 2) Keterbatasan waktu pertemuan belajar secara langsung. PKBM Bina Mandiri Cipageran melaksanakan pembelajaran empat kali pertemuan dalam seminggu. 3) Warga belajar kesetaraan masih banyak yang bergantung pada tutornya, sehingga pada saat pembelajaran tutor lebih banyak berperan dalam penyampaian materi.

Berdasarkan hasil identifikasi diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Apakah metode pembelajaran mandiri pada Kesetaraan Paket C dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di PKBM Bina Mandiri Cipageran?” Lebih khusus penelitian ini dibatasi dalam menjawab pertanyaan sebagai berikut: 1) Bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembelajaran mandiri dalam program Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Mandiri Cipageran? 2) Bagaimana hasil penerapan metode pembelajaran mandiri dalam program Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Mandiri Cipageran?

B. Kajian Teori

Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai Konsep Hasil Belajar, Pendekatan Pembelajaran, Pembelajaran Mandiri, Pendidikan Kesetaraan Paket C.

Hasil belajar merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Menurut Purwanto (2009, hlm. 44) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan

berubahnya input secara fungsional. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku individu yang belajar.

Hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan perilaku peserta didik sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukannya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow (dalam Purwanto, 2009, hlm. 45) mencakup aspek kognitif, Afektif dan psikomotor.

Rusman (2012, hlm. 132) mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Roy Kellen (1998) (dalam Rusman, 2012, hlm. 132) bahwa dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Strategi pembelajaran mandiri sebagai suatu pendekatan proses belajar mengajar yang dilakukan melalui tahapan perencanaan sebagai pola atau pedoman dalam merencanakan aktifitas pembelajaran dikelas, baik tutorial maupun mandiri untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lainnya.

Pembelajaran mandiri adalah salah satu strategi pembelajaran dalam pendidikan kesetaraan yang dilakukan

secara mandiri di luar pembelajaran tatap muka ataupun tutorial. Pembelajaran mandiri merupakan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah dengan cara membaca, menelaah serta memahami pengetahuan sesuai dengan materi pelajaran yang terkait. Pembelajaran mandiri dilakukan oleh warga belajar baik secara individu maupun kelompok melalui konteks dimensi sumber baik dari multimedia seperti, surat kabar, internet, televisi maupun komunitas sosial yang sesuai dengan materi pelajaran di sekolah. (Depdiknas, Acuan pembelajaran mandiri pendidikan kesetaraan Paket C, 2007, hlm. 9).

Wedemeyer (dalam Rusman 2012, hlm. 354) kemandirian belajar ini perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sejalan dengan Wedemeyer, Moore (dalam Rusman 2012, hlm. 354) berpendapat bahwa ciri utama suatu proses pembelajaran mandiri adalah adanya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk ikut menentukan tujuan, sumber, dan evaluasi belajarnya. Menurut Uno (2010, hlm. 20) menjelaskan bahwa kemandirian itu merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan dalam berpikir dan bertindak, sehingga tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Pada intinya orang yang mandiri itu adalah orang yang mampu bekerja sendiri, bertanggung jawab, percayab diri, dan tidak bergantung pada orang lain.

Pembelajaran mandiri dapat dilakukan di dalam kelas maupun dilingkungan kelas baik bersifat individu maupun kelompok serta dibutuhkan pula adanya pendampingan terbatas agar lebih terfokus dan tertib dalam melakukan aktifitasnya. Kata mandiri mengandung makna ketidak tergantungan belajar

peserta didik pada orang lain, khususnya dalam hal ini adalah terhadap tutor. Ada beberapa pendapat bahwa konsep mandiri adalah kemampuan peserta didik dalam mengelola pembelajaran yang lebih luas tanpa ada ketergantungan orang lain dan dilakukan diluar pembelajaran di kelas dan keterkaitan dengan materi belajar.

Dalam proses pembelajaran mandiri hal yang terpenting adalah peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran tanpa bantuan orang lain, sehingga tidak selalu tergantung pada tutor atau teman. Tugas tutor dalam pembelajaran mandiri adalah sebagai fasilitator, tutor dapat membantu kapanpun peserta didik membutuhkan, dan ketika peserta didik ingin menentukan tujuan belajar, memilih media ataupun memecahkan suatu masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh peserta didik itu sendiri. Menurut Uno (2010, hlm. 20) menjelaskan bahwa kemandirian itu merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan dalam berpikir dan bertindak, sehingga tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Pada intinya orang yang mandiri itu adalah orang yang mampu bekerja sendiri, bertanggung jawab, percaya diri, dan tidak bergantung pada orang lain.

Rusman (2012) mengungkapkan bahwa peran teman dalam proses belajar mandiri itu sangat penting karena ketika menghadapi kesulitan, peserta didik akan lebih mudah dan berani bertanya kepada teman daripada bertanya kepada tutor. Teman juga dapat menjadi mitra dalam belajar bersama dan diskusi.

Knowless 1975 (dalam Rusman 2012) mengatakan bahwa peserta didik yang belajar mandiri tidak boleh menggantungkan diri dari bantuan, pengawasan, dan arahan orang lain termasuk tutor secara terus menerus. Peserta didik harus mempunyai inisiatif dan kreativitasnya sendiri, serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya. Dengan hal

diatas bahwa belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri, dan dalam belajar mandiri peserta didik boleh bertanya, berdiskusi, atau meminta penjelasan dari orang lain.

Kualitas pendidikan setiap individu akan meningkat apabila individu tersebut meningkatkan kemampuan belajarnya dengan cara belajar lebih cepat dan mengingat lebih banyak sehingga individu tersebut diharapkan menjadi "pelajar" dan "pembelajar" yang sukses. Belajar mandiri merupakan kemampuan yang tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran apa, tetapi lebih berkaitan dengan bagaimana proses belajar tersebut dilaksanakan. Kegiatan belajar mandiri merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang menitikberatkan pada kesadaran belajar seseorang dan lebih memberi keleluasaan peserta didik dalam menentukan sendiri cara yang belajarnya dan apa yang ingin di pelajarnya. Kegiatan belajar mandiri ini berkaitan dengan perilaku peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Kegiatan belajar sebagai suatu aktifitas fisik dan mental dalam diri individu berkaitan erat dengan strategi yang diterapkan oleh individu tersebut. Setiap individu yang belajar pasti memiliki strategi dan cara belajar tertentu untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkannya, karena strategi dan cara belajar ini bersifat individual. Maka dari itu strategi yang efektif bagi diri sendiri belum tentu efektif untuk orang lain. Untuk mendapatkan strategi yang efektif, seseorang perlu mengetahui konsep yang akan membawanya menemukan strategi belajar yang paling efektif bagi dirinya. Salah satu konsep belajar yang dapat diterapkan adalah konsep belajar mandiri.

Peserta didik terkadang salah mengartikan dari konsep belajar mandiri itu sendiri, peserta didik seringkali berfikir bahwa belajar mandiri itu berarti harus belajar sendiri. Belajar mandiri berarti belajar dengan inisiatif sesuai dengan kebutuhan belajarnya dengan ataupun tanpa tutor yang terus mendampingi. Sesuai dengan konsep belajar mandiri,

bahwa seorang peserta didik diharapkan dapat : a) Menyadari bahwa hubungan antara tutor dengan dirinya tetap ada, namun hubungan tersebut diwakili oleh bahan ajar atau media belajar. b) Mengetahui konsep belajar mandiri c) Mengetahui kapan ia harus meminta tolong, kapan ia membutuhkan bantuan dan dukungan dari tutor. d) Mengetahui kepada siapa dan dari mana ia dapat atau harus memperoleh bantuan dan dukungan

Salah satu prinsip belajar mandiri adalah mampu mengetahui kapan membutuhkan bantuan atau dukungan dari pihak lain dan yang terpenting dalam konsep belajar mandiri ialah bahwa setiap peserta didik harus mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi.

Kegiatan belajar mandiri adalah kemampuan dan kemauan dari peserta didik untuk belajar berdasarkan inisiatif sendiri, dengan ataupun tanpa bantuan dari pihak lain, baik dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar ataupun evaluasi belajar. Kesiapan belajar mandiri merupakan bagian dari kepribadian yang berkembang dari waktu ke waktu melalui interaksi sosial. Kemandirian peserta didik ini merupakan kemampuan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktifitas, tanggung jawab, dan motivasi yang ada dalam diri peserta didik sendiri.

Kemandirian belajar itu dapat ditinjau dari ada tidaknya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik yaitu : a) Dalam menentukan tujuan pembelajaran. b) Dalam memilih cara dan media belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan. c) Dalam menentukan cara, alat dan kriteria evaluasi hasil belajarnya

Pendidikan kesetaraan pada penyelenggaraannya harus mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Salah satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan itu adalah Standar Proses,

dalam Standar Proses Pasal 24 menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran tatap muka, tutorial dan pembelajaran mandiri dalam rangka untuk mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan.

C. Metodologi

Dalam melaksanakan penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian bersifat kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Metode tersebut merupakan cara yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada serta hubungan antara fenomena yang ditelitinya. Dengan menggunakan metode deskriptif analitis dari data-data yang diperoleh diharapkan dapat menemukan kecenderungan atau kemungkinan adanya fenomena hasil pembelajaran bukan hanya dari segi pencapaian kompetensi, melainkan dari pengalaman belajar, meningkatnya pengetahuan dan juga bisa berupa dampak dari hasil pembelajaran mandiri.

Kegiatan penelitian dilaksanakan di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Bina Mandiri Cipageran di kelurahan Cipageran kota Cimahi. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas penilaian peneliti, dimana lokasi tersebut sangat memenuhi syarat baik dari sisi program, jumlah kelompok belajar, kelengkapan sarana dan prasarana serta karakteristik warga belajar yang sesuai dengan kondisi karakteristik sasaran program kesetaraan.

Subyek penelitian yang menjadi objek kajian tersebut adalah pengelola, tutor dan warga belajar yang ditentukan secara purposive. Purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2008,

hlm. 300). Responden berasal dari kelompok belajar dan tutor pendidikan kesetaraan Paket C kelas dua belas semester dua di PKBM Bina Mandiri Cipageran yang dikondisikan mengikuti kegiatan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran mandiri khusus bidang studi Matematika dalam rangka melihat kompetensi belajar dan ketercapaian materi belajar sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data kelengkapan yang dibutuhkan berkenaan dengan persiapan melaksanakan kegiatan pembelajaran mandiri oleh, tutor, warga belajar, pengelola di PKBM Bina Mandiri Cipageran. Beberapa teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi yaitu dengan teknik : 1) Wawancara, merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. 2) Observasi, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung. 3) Studi dokumentasi, yaitu tehnik studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang komponen-komponen yang ada dalam pengelolaan yang didalamnya menyangkut sarana dan prasarana. 4) Triangulasi Data, menurut Moleong (2001, hlm. 178) menjelaskan bahwa triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan dengan data lain.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, 1982 (dalam Moleong 2001, hlm. 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain : 1) Reduksi data,

merupakan proses merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, dan lebih memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan mencari tema dan polanya. 2) Display data, yaitu dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan melalui uraian singkat, bagan hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Display data mempermudah dalam memberikan pemahaman mengenai data yang diperoleh dan diolah. 3) Kesimpulan/verifikasi, penarikan kesimpulan adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Jadi dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah sementara, jika kemudian ditemukan data-data lain yang mendukung maka kesimpulan tersebut bisa berubah.

D. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, tes kemampuan dasar dan studi dokumentasi terhadap peserta didik kesetaraan paket C di PKBM Bina Mandiri Cipageran dan akan dikaitkan dengan teori-teori yang mendukung, maka pembahasan yang akan dijelaskan pada bagian ini yaitu mengenai 1) Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran mandiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan 2) Hasil penerapan metode pembelajaran mandiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembahasan dan hasil temuan peneliti akan diuraikan di bawah ini.

Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik yaitu berdasarkan hasil deskripsi yang telah di paparkan oleh peneliti mengenai proses pembelajaran mandiri meliputi langkah-langkah seperti Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sesuai dengan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun

2005 tentang standar proses pendidikan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Tahapan pertama yaitu perencanaan, pada tahap perencanaan ini hal-hal yang dilakukan oleh PKBM Bina Mandiri Cipageran yaitu tutor dan pengelola merencanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, metode atau strategi pembelajaran, dan alokasi waktu pembelajaran. Tujuan pembelajaran secara umum yang diselenggarakan itu berdasarkan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik, sedangkan secara khusus tujuan pembelajaran mandiri itu adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan yang luas, pengalaman belajar dan kepercayaan diri peserta didik. Dengan pembelajaran mandiri ini diharapkan peserta didik dapat belajar secara mandiri sehingga akan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik tersebut dan juga dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Uno (2010, hlm. 20) menjelaskan bahwa kemandirian itu merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan dalam berpikir dan bertindak, sehingga tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional.

Selanjutnya berdasarkan hasil temuan di lapangan materi yang diberikan kepada peserta didik merupakan materi-materi dasar yang ada pada materi pokok dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik yang nantinya akan di ujian nasional sama dengan sekolah formal. Metode atau strategi yang digunakan di PKBM Bina Mandiri Cipageran dalam melaksanakan pembelajaran mandiri adalah dengan penugasan atau memberi

tugas mandiri kepada peserta didik. Alokasi waktu dalam pembelajaran mandiri di PKBM Bina Mandiri Cipageran ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama antara pengelola, tutor dan peserta didik. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rusman (2012, hlm. 6) bahwa alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rusman (2012, hlm. 357) bahwa kegiatan pembelajaran mandiri merupakan suatu bentuk kegiatan belajar yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk dapat memilih atau menetapkan sendiri waktu dan cara belajarnya sesuai dengan ketentuan sistem kredit semester di sekolah.

Peneliti menganalisis bahwa perencanaan pembelajaran mandiri merupakan tahap dimana pengelola dan tutor menyiapkan apa-apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran berlangsung seperti menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, dan menentukan alokasi waktu pembelajaran. Berdasarkan hal ini bahwa perencanaan pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh PKBM Bina Mandiri Cipageran dikatakan tepat karena sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Rusman (2012, hlm. 6) bahwa perencanaan pembelajaran terdiri atas tujuan pembelajaran, materi ajar, metode atau strategi pembelajaran, dan alokasi waktu.

Pada tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, pelaksanaan metode pembelajaran mandiri pada pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Bina Mandiri Cipageran dilaksanakan setelah pembelajaran tatap muka dan tutorial. Pembelajaran mandiri yang dilaksanakan di PKBM Bina Mandiri Cipageran dirancang dalam bentuk tugas mandiri berupa soal-soal yang ada dalam modul sesuai dengan kompetensi dan kurikulum

yang akan dicapai dan dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan waktu yang telah di sepakati. Adanya pembelajaran mandiri diharapkan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Dalam pembelajaran mandiri, para tutor menggunakan pendekatan andragogi yang artinya tutor hanya berperan sebagai fasilitator yang akan membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam belajar dan mengawasi proses berlangsungnya pembelajaran. Peserta didik dapat menentukan bahan ajar dan media pembelajarannya sendiri untuk memudahkannya dalam mengerjakan tugas mandiri yang telah diberikan. Media pembelajaran yang dimaksud seperti buku dan internet yang dapat diakses melalui *handphone* masing-masing peserta, dan peran tutor disini memberikan tugas mandiri melalui bahan ajar modul yang telah disiapkan sebelumnya.

Pembelajaran mandiri yang dilaksanakan di PKBM Bina Mandiri Cipageran dimulai dengan tutor memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat lebih bersemangat dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Rusman (2012, hlm. 7) bahwa pendahuluan dalam pembelajaran merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang diajukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kemudian bahan ajar pada pelaksanaan pembelajaran mandiri merupakan sebagai alat bantu tutor dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan belajar yang akan diberikan dan digunakan oleh peserta didik adalah bahan belajar yang disesuaikan dengan peserta didik itu sendiri. Rusman (2012, hlm. 375) menjelaskan bahwa jenis-jenis bahan belajar mandiri yaitu modul, bahan pembelajaran berprogram, dan *digital content* berbasis web.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran mandiri peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih media belajar yang akan digunakannya untuk membantu dan memudahkan peserta didik dalam belajar. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rusman (2012, hlm. 369) bahwa peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih media penunjang yang akan digunakan.

Kemudian tahap evaluasi, evaluasi metode pembelajaran mandiri yang dilaksanakan di PKBM Bina Mandiri Cipageran dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan akhir pembelajaran mandiri. Evaluasi pembelajaran ini meliputi, tujuan evaluasi, fungsi evaluasi, aspek yang di evaluasi, bentuk evaluasi, jenis evaluasi dan prosedur evaluasi. Evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan oleh tutor dengan melihat perkembangan peserta didik dalam menyelesaikan tugas mandirinya. Tutor melakukan kegiatan evaluasi tanpa menggunakan alat evaluasi yang dijadikan sebagai panduan dalam mengevaluasi, evaluasi tersebut dilakukan dengan cara mengamati perkembangan belajar peserta didiknya. Kemudian evaluasi akhir dilakukan dengan tujuan untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran, dan ketercapaian materi yang disampaikan, sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan maka evaluasi metode pembelajaran mandiri dilaksanakan dengan dua cara yaitu evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi proses dilaksanakan dengan melihat kontribusi peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran mandiri. Sedangkan evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan dan materi dengan menggunakan metode pembelajaran mandiri. Perkembangan peserta didik yang menjadi bahan evaluasi tutor terhadap tugas mandiri yang diberikan kepada peserta didik dilihat dari pemahaman

No	Nama	Jumlah soal				d
		1	2	3	4	
1	Anita Yulyani	10	15	-	10	35
2	Muhamad Irfan Nawawi	-	20	20	20	60
3	Dian Fitriyani	10	15	-	15	40
4	Yeni Anggraeni	-	15	10	10	35

materi, partisipasi, kepercayaan diri peserta didik dan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran mandiri.

Evaluasi akhir ini dilakukan oleh pengelola yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan untuk pengembangan program pembelajaran mandiri selanjutnya sebagai bentuk tindak lanjut. Sedangkan pada evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pengelola menilai ketepatan materi yang telah disampaikan dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Untuk mengevaluasi suatu pembelajaran diperlukan alat evaluasi agar data yang diperoleh akurat dan untuk mempermudah kegiatan evaluasi. Adanya alat evaluasi akan menghasilkan penilaian yang benar-benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti menyimpulkan bahwa tutor perlu untuk menyusun alat evaluasi pembelajaran sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan evaluasi atau penilaian agar memperoleh *feedback* yang berkenaan dengan tujuan pembelajaran mandiri.

Peneliti menganalisis bahwa evaluasi yang dilaksanakan di PKBM Bina Mandiri Cipageran pada penerapan metode pembelajaran mandiri ini sudah tepat. Pada tahapan evaluasi pendidik bersama dengan peserta didik melakukan evaluasi bersama dengan cara mendiskusikan hasil penerapan metode pembelajaran mandiri

dan proses berlangsungnya penerapan metode pembelajaran mandiri.

Hasil Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini menjelaskan hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan terhadap peserta didik kesetaraan paket C di PKBM Bina Mandiri Cipageran.

Tabel 1
Nilai Pre-test

Sumber: Hasil Penilaian Pre-test

Tabel 2
Nilai Post-test

No	Nama	Jumlah soal				d
		1	2	3	4	
1	Anita Yulyani	15	25	15	25	80
2	Muhamad Irfan Nawawi	25	25	25	25	100
3	Dian Fitriyani	20	25	10	25	80
4	Yeni Anggraeni	15	25	20	20	80

Sumber: Hasil Penilaian Post-test

Tabel 3

No	Keterangan	
1	0-25	Kurang
2	26-50	Cukup
3	51-75	Baik
4	76-100	Sangat Baik

Dilihat dari hasil pada tabel di atas mengenai pre-test dan post-test yang dilakukan terhadap peserta didik kesetaraan paket C melalui tes pengetahuan dasar matematika yang meliputi bentuk pangkat dan bentuk akar sebagai berikut : 1) Anita Yulyani (S1), Menurut hasil tes pengetahuan dasar matematika yang dilakukan terhadap Anita Yulyani (S1), didapat hasil pre-test dengan

skor 35, skor tersebut menunjukkan hasil yang dapat dikatakan *cukup*, sedangkan hasil post-test yang didapat subjek S1 mendapatkan skor 80 dan dapat dikatakan *sangat baik*. Dilihat dari hasil pre-test dan post-test, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil tes pengetahuan dasar matematika yang meliputi bentuk pangkat dan bentuk akar yang dilakukan terhadap subjek S1. 2) Muhammad Irfan Nawawi (S2), Menurut hasil tes pengetahuan dasar matematika yang dilakukan terhadap Muhammad Irfan Nawawi (S2), didapat hasil pre-test dengan skor 60, skor tersebut menunjukkan hasil yang dapat dikatakan *baik*, sedangkan hasil post-test yang didapat subjek S1 mendapatkan skor 100 dan dapat dikatakan *sangat baik*. Dilihat dari hasil pre-test dan post-test, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil tes pengetahuan dasar matematika yang meliputi bentuk pangkat dan bentuk akar yang dilakukan terhadap subjek S2. 3) Dian Fitriyani (S3), Menurut hasil tes pengetahuan dasar matematika yang dilakukan terhadap Dian Fitriyani (S3), didapat hasil pre-test dengan skor 40, skor tersebut menunjukkan hasil yang dapat dikatakan *cukup*, sedangkan hasil post-test yang didapat subjek S3 mendapatkan skor 80 dan dapat dikatakan *sangat baik*. Dilihat dari hasil pre-test dan post-test, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil tes pengetahuan dasar matematika yang meliputi bentuk pangkat dan bentuk akar yang dilakukan terhadap subjek S3. 4) Yeni Anggraeni (S4), Menurut hasil tes pengetahuan dasar matematika yang dilakukan terhadap Yeni Anggraeni (S4), didapat hasil pre-test dengan skor 35, skor tersebut menunjukkan hasil yang dapat dikatakan *cukup*, sedangkan hasil post-test yang didapat subjek S4 mendapatkan skor 80 dan dapat dikatakan *sangat baik*. Dilihat dari hasil pre-test dan post-test, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil tes pengetahuan dasar matematika yang meliputi bentuk pangkat dan bentuk akar yang dilakukan terhadap subjek S4.

Presentase pengukuran setelah mengikuti rangkaian test pre-test dan post-test, maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang terjadi pada peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penghitungan persentase yang dilakukan oleh tutor berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Berikut hasil penerapan pembelajaran mandiri berdasarkan persentase dalam bentuk tabel:

Tabel 4
Persentase Hasil Pre-test dan Post-test

No	Nama	Kode Informan	Tes		Total Skor	Selisih	Persentase Kenaikan Skor %
			Pre-Test	Post-Test			
1	Anita Yuliyani	S1	35	80	115	45	$45:115 \times 100 = 39,13\%$
2	Muhammad Irfan Nawawi	S2	60	100	160	40	$40:160 \times 100 = 25,00\%$
3	Dian Fitriyani	S3	40	80	120	40	$40:120 \times 100 = 33,33\%$
4	Yeni Anggraeni	S4	35	80	115	45	$45:115 \times 100 = 39,13\%$
Selisih : Total Skor = Persentase Kenaikan Skor %							

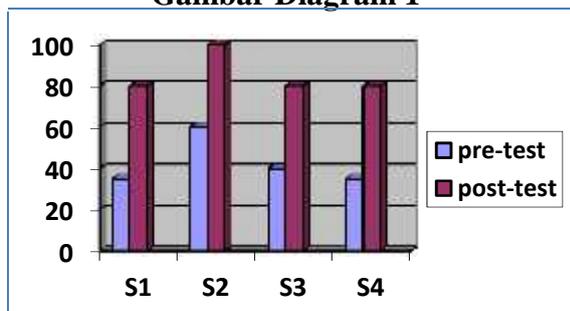
Sumber: Hasil Pre-test dan Post-test 2016

Dari tabel di atas didapat persentase hasil pre-test dan post-test yang peneliti lakukan kepada peserta didik kesetaraan paket C diantaranya: 1) Persentase kenaikan skor yang didapat oleh subjek S1 menunjukkan peningkatan setelah mengikuti post-test sebesar 39,13%. 2)

Persentase kenaikan skor yang didapat oleh subjek S2 menunjukkan peningkatan setelah mengikuti post-test sebesar 25,00%. 3) Persentase kenaikan skor yang didapat oleh subjek S3 menunjukkan peningkatan setelah mengikuti post-test sebesar 33,33%. 4) Persentase kenaikan skor yang didapat oleh subjek S4 menunjukkan peningkatan setelah mengikuti post-test sebesar 39,13%.

Menurut hasil persentase di atas dapat dilihat peningkatan hasil tes pengetahuan dasar matematika yang meliputi bentuk pangkat dan bentuk akar pada diagram berikut ini:

Diagram Hasil Peningkatan Tes Kemampuan Dasar Matematika
Gambar Diagram 1



Sumber: Hasil Penilaian Tes Kemampuan Dasar Matematika

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat kita lihat hasil tes pengetahuan dasar matematika yang dilakukan sebelum pembelajaran mandiri (pre-test) dan sesudah penerapan pembelajaran mandiri (post-test), bahwa adanya peningkatan pengetahuan dasar matematika peserta didik, walaupun peningkatannya ada yang signifikan dan ada juga yang tidak.

Berdasarkan hasil deskripsi yang dipaparkan oleh peneliti, bahwa hasil dari penerapan metode pembelajaran mandiri yang telah diselenggarakan oleh PKBM Bina Mandiri Cipageran ini terdiri dari tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini selaras dengan pendapat Purwanto (2009, hlm. 45) bahwa domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu

dibagi dalam tiga domain :kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pada tahapan ini peneliti memberikan dua bentuk penilaian yaitu pre-test dan post-test, pada penilaian ini peneliti memberikan soal yang sama kepada peserta didik sebanyak empat soal. Tes tersebut dilakukan sebelum metode pembelajaran mandiri diterapkan dan sesudah metode pembelajaran mandiri diterapkan. Dari hasil tes tersebut, adanya peningkatan hasil yang terjadi walaupun tidak signifikan. Hal-hal yang dapat dilihat pada penilaian materi adalah aspek kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan, aspek afektif yaitu kemauan menerima rangsangan dan kemauan menanggapi atau menjawab, dan psikomotor yaitu menunjukkan gerak tubuh yang sesuai dengan tugas dan perannya, membangun suasana yang kondusif, berkomunikasi dengan baik dan kepercayaan dirinya. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan ketika tutor menyampaikan materi kepada peserta didik serta memberikan tugas mandiri sesuai dengan kompetensi dasar yaitu mengenai bentuk pangkat dan bentuk akar.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti yaitu : “Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Mandiri Cipageran). Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa yang pertama, mengenai langkah-langkah penerapan metode pembelajaran mandiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dalam pembelajaran mandiri yang dilaksanakan pada program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Bina Mandiri Cipageran terdapat langkah-langkah seperti perencanaan, pelaksanaan dan

evaluasi. Proses perencanaan yang dilakukan di PKBM Bina Mandiri Cipageran yaitu meliputi penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, metode atau strategi pembelajaran dan pengalokasian waktu. Pada tahap pelaksanaan tutor melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan memberi motivasi, kemudian menentukan bahan ajar, menentukan media pembelajaran dan pemberian tugas mandiri. Tahap evaluasi pembelajaran ini meliputi, tujuan evaluasi, fungsi evaluasi, aspek yang di evaluasi, bentuk evaluasi, jenis evaluasi dan prosedur evaluasi. Evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan oleh tutor dengan melihat perkembangan peserta didik dalam menyelesaikan tugas mandiri. Tutor melakukan kegiatan evaluasi tanpa menggunakan alat evaluasi yang dijadikan sebagai panduan dalam mengevaluasi, evaluasi tersebut dilakukan dengan cara mengamati perkembangan belajar peserta didiknya. Kemudian evaluasi akhir dilakukan dengan tujuan untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran, dan ketercapaian materi yang disampaikan, sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan.

Selanjutnya yaitu hasil penerapan metode pembelajaran mandiri. Untuk melihat hasil penerapan metode pembelajaran mandiri di PKBM Bina Mandiri Cipageran peneliti melihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Aspek *kognitif* dapat dilihat melalui hasil pre-test dan post-test, dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta didik yang mengikuti pembelajaran mandiri di PKBM Bina Mandiri Cipageran. Aspek *afektif* dapat dilihat melalui sikap peserta didik yang bersedia menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya, dan kesediaan memberikan respon dengan berpartisipasi dalam pembelajaran. Aspek *psikomotorik* peserta didik terdapat peningkatan yang baik hal tersebut dapat

dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menempatkan diri sesuai dengan tugas dan fungsinya, dan kepercayaan dirinya semakin meningkat dilihat dari cara menyelesaikan tugas tanpa bantuan dari orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran proses pembelajaran mandiri yaitu langkah-langkah penerapan metode pembelajaran mandiri dan hasil penerapan metode pembelajaran mandiri. Menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran mandiri sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih ada kekurangan dalam beberapa hal, oleh karena itu peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak terkait untuk dijadikan masukan bagi lembaga PKBM Bina Mandiri Cipageran dalam rangka menerapkan pembelajaran mandiri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Untuk peserta didik diharapkan lebih giat lagi dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran agar tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik. Untuk lembaga PKBM Bina Mandiri Cipageran, pihak lembaga diharapkan dapat menambahkan sumber daya manusia yang berkompeten yaitu tutor yang memiliki pengalaman yang cukup sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu juga lebih diperbanyak tes-tes yang dilakukan agar peserta didik dapat sering berlatih mengerjakan tes tersebut untuk mengukur kemampuan dirinya. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga yang terkait, masyarakat dan yang terutama bagi peneliti sendiri, kemudian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji atau memperdalam hal yang sama yaitu mengenai penerapan metode pembelajaran mandiri yang dilaksanakan di lembaga tersebut.

F. Daftar Pustaka

Depdiknas. (2007). *Acuan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program*

PaketABC. Pendidikan Kesetaraan Paket ABC, Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. Jakarta: Depdiknas.

Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 :
Delapan Standar Nasional Pendidikan.

Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Uno, H. B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.